

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEAM  
ACCELERATED INSTRUCTION (TAI) DALAM  
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS IV**

**MI BINA UMMAH**

**KOTA BATAM**



**OLEH**

**FITRI AMALIA SARI**

**NIM. 10918009336**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEAM  
*ACCELERATED INSTRUCTION* (TAI) DALAM  
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS IV**

**MI BINA UMMAH**

**KOTA BATAM**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

**FITRI AMALIA SARI**

**NIM. 10918009336**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

**FITRI AMALIA SARI (2012) : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Accelerated Instruction dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Bina Ummah Kota Batam.**

Telah dilaksanakan penelitian pendidikan untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tim Percepatan Individu dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Bina Ummah Kota Batam. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2012. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tim Percepatan Individu pada materi pecahan. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik deskriptif dengan presentase aktivitas guru dan siswa.

Dari hasil penelitian diperoleh peningkatan aktivitas belajar siswa tanpa tindakan angka persentasi 57,5%, aktivitas guru dengan kategori sedang. Pada siklus I angka persentase aktivitas guru mencapai 67 % sedangkan angka persentasi aktivitas siswa dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif team accelerated instruction mencapai 33,3 % berkategori aktivitas tinggi dan 66,7 % dengan kategori sedang. Kemudian pada hasil observasi aktivitas belajar pada siklus I diperoleh 3 orang siswa dengan aktivitas tinggi dengan persentase 14,3% dan 85,7% aktivitas sedang. Pada siklus II diperoleh rata – rata aktivitas guru dengan persentase 81,7% berkategori sangat tinggi, sedangkan untuk aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif *team accelerated instructions* mencapai 14,3% kategori aktivitas sangat tinggi, 66,7% aktivitas tinggi dan 19% kategori aktivitas sedang. Kemudian pada indikatornya terdapat 5 indikator yang berkategori tinggi dengan persentase 70,5%.

Selanjutnya pada siklus III diperoleh persentase aktivitas guru yaitu 90% dengan kategori aktivitas sangat tinggi. Sedangkan aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif *team accelerated instructions* mencapai 28,6% sangat tinggi dan 71,4% dengan kategori aktivitas tinggi. Kemudian untuk persentase aktivitas belajar siswa mencapai 28,6% sangat tinggi dan 71,4% dengan kategori aktivitas tinggi. Dan untuk semua indikator sudah tercapai dengan persentase masing – masing indikator 70,5%.

Hal ini menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tim Percepatan Individu pada materi pecahan dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas IV MI Bina Ummah Kota Batam.

## **PENGHARGAAN**

Puji syukur kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Accelerated Instruction (TAI) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Bina Ummah Kota Batam*” Tahun Pelajaran 2011/2012. Penulisan skripsi ini adalah sebagai syarat untk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selesainya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari partisipasi dan dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak yang tidak akan pernah penulis lupakan jasa – jasa yang telah diberikan. Semoga Allah Swt membalas kebaikan mereka di dunia dan di akhirat. Untuk itu, ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf.
2. Ibu Dr. Helmiati, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau beserta seluruh stafnya.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku pembimbing dalam penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang tidak dapat penulis sebutkan satu – persatu yang telah banyak memberika bimbingan dan pengetahuan serta bantuan

selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

6. Umi Hj. Mardiana selaku Pimpinan Yayasan Bina Ummah beserta seluruh jajaran pengurus yang telah membantu dalam memperoleh data, memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
7. Bapak Hissulfal, S.Pd selaku Kepala MI Bina Ummah Batu Aji Kota Batam, Kasmadi, S.Pd.I dan Madi selaku observer serta seluruh majelis guru, siswa – siswa yang telah membantu penulis dalam memperoleh data.
8. Kedua orang tuaku tercinta yaitu Ayahanda Suprayitno dan Ibunda Sri Utami yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada peneliti.
9. Teruntuk suami tercinta Maktub Rowi, S.Pd.I yang selalu memberi perhatian, dukungan dan semangat yang tiada terhenti sehingga studi ini dapat terselesaikan. Dan untuk buah hatiku M. Ulil Abshar dan M. Fadhli Al Hasany yang selalu menjadi semangat dalam hidup ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari isi maupun penyusunannya. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang terkait khususnya dan pembaca umumnya serta dapat dijadikan sebagai bahan khazanah ilmiah. Amin ya Rabbal'alam.

Pekanbaru, September 2012

Penulis

**FITRI AMALIA SARI**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Definisi Istilah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan manfaat penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teoritis .....	8
1. Pengertian Aktivitas Belajar .....	8
2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif TAI .....	18
B. Penelitian yang Relevan .....	26
C. Kerangka Berfikir .....	27
D. Indikator keberhasilan .....	28
E. Hipotesis Tindakan .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	31
C. Rancangan Penelitian .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Analisa Data .....	35

#### **BAB IV    PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Setting Sekolah .....	37
B. Hasil Penelitian .....	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	71

#### **BAB V    PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80

#### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Langkah Umum Model Pembelajaran Kooperatif .....	22
Tabel IV.1	Sarana dan Prasarana MI Bina Ummah .....	39
Tabel IV.2	Keadaan Majelis Guru dan Karyawan .....	40
Tabel IV.3	Keadaan Siswa MI Bina Ummah .....	41
Tabel IV.4	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pra Tindakan .....	46
Tabel IV.5	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Matematika Pra Tindakan .....	47
Tabel IV.6	Hasil Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Accelerated Istructions Siklus I .....	53
Tabel IV.7	Hasil Rekapitulasi Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I .....	54
Tabel IV.8	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	60
Tabel IV.9	Hasil Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Accelerated Istructions Siklus II .....	62
Tabel IV.10	Hasil Rekapitulasi Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II .....	63
Tabel IV.11	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III.....	67
Tabel IV.12	Hasil Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Accelerated Istructions Siklus III .....	68
Tabel IV.13	Hasil Rekapitulasi Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus III .....	69
Tabel IV.14	Perkembangan Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Accelerated Istructions Setelah Tindakan.....	72



Tabel IV.16	Perkembangan Aktivitas Siswa pada Proses Pembelajaran Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan .....	74
Tabel IV.18	Perkembangan Indikator dalam Melaksanakan Model Pembelajaran kooperatif Team Accelerated instructions .....	76
Tabel IV.19	Perkembangan Indikator Aktivitas Siswa pada Proses Pembelajaran Pra Tindakan dan Setelah Tindakan .....	77

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru yang aktif dan kreatif senantiasa mencari pendekatan yang baru dalam pemecahan masalah, tidak akan selalu terpaku pada cara tertentu yang monoton, melainkan memilih variasi - variasi lain yang lebih cocok dimana guru harus menyusun strategi belajar mengajar secara sistematis, tepat dan benar-benar selektif di dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran.

Jika hal tersebut dikaitkan dengan tugas guru SD yang sangat kompleks, tugas tersebut diantaranya mengajar semua mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran matematika. Masalah yang sekarang terjadi di dalam pembelajaran mata pelajaran matematika ini berkaitan dengan metode yang dilakukan oleh sebagian besar guru di lapangan masih didominasi oleh pembelajaran yang masih terpusat pada guru karena metode yang sering digunakan guru adalah metode ceramah. Sehingga masih kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Semua potensi yang terdapat pada diri siswa seakan - akan terpendam dalam diri siswa.

Dalam pembelajaran mata pelajaran matematika diharapkan adanya partisipasi aktif siswanya, sehingga potensi yang terdapat pada siswa dapat muncul dan berkembang. Keaktifan siswa dituntut agar dapat berkembang

sesuai dengan perkembangan usia siswa SD. Guru disini berperan sebagai pembimbing siswanya bukan sebagai sumber informasi.

Hal ini dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna tersebut guru harus menguasai berbagai model pembelajaran yang bersifat terpusat pada peserta didik atau pada siswanya.

Guru bertindak sebagai penggerak atau pembimbing. Siswa menerima materi pelajaran dengan menggunakan seluruh potensi diri yang ada pada siswa. Aktivitas belajar siswa sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Belajar adalah berpikir dan berbuat, memperoleh pengalaman tertentu dari proses pembelajaran yang menuntut keterlibatan intelektual emosional siswa, kognitifnya untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan serta pengalaman. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Maka guru harus pandai memilih model pembelajaran yang dapat memancing aktivitas siswa di dalamnya.

Berdasarkan hasil observasi yang terjadi di MI Bina Ummah Kecamatan Batu Aji kota Batam, peneliti melihat pembelajaran yang terjadi di kelas di dominasi oleh guru dan siswa kurang aktif dalam mengikuti belajar khususnya dalam belajar matematika. Adapun gejala – gejala yang menunjukkan kurangnya aktivitas dalam pembelajaran matematika yakni :

1. Sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru

2. Sebagian besar siswa tidak aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami
3. Siswa sering keluar masuk ruangan dengan berbagai alasan tertentu
4. Siswa sibuk dengan hal yang lain, seperti mengobrol hal – hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran
5. Siswa sibuk membuat gambar graffiti, sehingga tidak memperhatikan pelajaran

Dalam proses pembelajaran akan terjadi sebuah interaksi edukatif antara guru dan siswa. Menurut Adi Suardi dalam buku Sardiman salah satu ciri adanya interaksi edukatif adalah.<sup>1</sup>

“Ditandai dengan adanya aktivitas siswa. Sebagai konsekuensi, bahwa siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar – mengajar. Aktivitas siswa dalam hal ini, baik secara fisik maupun secara mental aktif. Jadi tidak ada gunanya guru melakukan kegiatan pembelajaran, kalau siswa hanya pasif saja. Sebab para siswalah yang belajar , maka merekalah yang harus melakukannya.”

Sedangkan gejala metode – metode yang terjadi di kelas adalah :

1. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah yang lebih berpusat pada guru. Sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Guru kurang pandai dalam menarik perhatian siswa ketika belajar sehingga siswa merasa bosan.

---

<sup>1</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2011, hlm.15.

Bertitik tolak dari gejala tersebut maka diperlukan suatu mode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk memahami pelajaran khususnya dalam bidang matematika. Penulis merasa harus kreatif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan cara memilih model yang tepat dan dapat merangsang siswa untuk lebih aktif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dapat menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya. Metode ini menekankan penggunaan tujuan – tujuan tim dan sukses tim, yang hanya akan dapat dicapai apabila semua anggota tim dapat belajar mengenai pokok bahasan yang telah diajarkan. Tiga konsep penting dalam metode ini yaitu pertama, tim yang sukses akan mendapatkan penghargaan. Kedua, tanggung jawab individual maksudnya adalah bahwa kesuksesan tim bergantung pada pembelajaran individual dari semua anggota tim. Ketiga kesempatan sukses yang sama maksudnya bahwa semua siswa memberi kontribusi kepada timnya dengan cara meningkatkan kinerja mereka dari yang sebelumnya, semua siswa dengan prestasi tinggi, sedang, dan rendah semuanya sama – sama berusaha untuk melakukan yang terbaik.<sup>2</sup>

Dalam hal ini penulis mencoba untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) atau

---

<sup>2</sup> Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, Bandung : Nusa Media, 2005, hlm.10

percepatan pengajaran tim. TAI dirancang untuk dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin, para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi – materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, antar siswa akan banyak aktivitas yang dilakukan dalam menyelesaikan suatu persoalan matematika.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction* (TAI) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas IV Di MI Bina Ummah Kota Batam.**

## B. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah suatu metode yang menggunakan tim dalam penyelesaian suatu masalah di kelas yang lebih menekankan pada kerjasama antar individu dalam satu tim<sup>3</sup>.
2. Team Accelerated Instruction adalah percepatan pengajaran dalam tim<sup>4</sup>
3. Aktivitas belajar Matematika adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran matematika<sup>5</sup>.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm.190

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm.187

<sup>5</sup> Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar Matematik*, Malang : IKIP Malang, 1990, hlm. 115

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika pada materi Pecahan siswa kelas IV MI Bina Ummah kota Batam?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas IV MI Bina Ummah Batam.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi siswa**

- 1) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bidang studi matematika.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran matematika.
- 3) Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada bidang studi matematika.

##### **b. Bagi Guru**

- 1) Sebagai salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru.
- 2) Memilih teknik dan model pembelajaran yang lebih baik sehingga aktivitas belajar siswa dalam matematika mengalami peningkatan.
- 3) Sebagai inovasi dalam pembelajaran matematika

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran di sekolah .
- 2) Untuk meningkatkan prestasi sekolah dan mutu pendidikan.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa ketrampilan-ketrampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi. Keterampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Sedangkan keterampilan terintegrasi terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk grafik, menggambarkan hubungan antar variabel, mengumpulkan dan mengolah data, menganalisis penelitian, menyusun hipotesis, mendefinisikan variabel secara operasional, merancang penelitian dan melaksanakan eksperimen.

“Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yaitu pandangan ilmu jiwa lama dan modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama, aktivitas didominasi oleh guru sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada, 2011, hlm.96

Banyak macam kegiatan (aktivitas belajar) yang dapat dilakukan anak-anak di kelas, tidak hanya mendengarkan atau mencatat. Paul B. Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 kegiatan siswa yang antara lain sebagai berikut :

- a) *Visual activities*/kegiatan – kegiatan visual, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.

Dalam pembelajaran matematika , *visual activities* dapat dilihat dari aktivitas siswa yang membaca buku paket pelajaran untuk memahami materi pelajaran, memperhatikan rekannya ketika mengerjakan latihan dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran. Hal ini dapat dilakukan oleh siswa untuk mencapai proses pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran matematika.

- b) *Oral activities*/kegiatan - kegiatan lisan, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, diskusi, interupsi dan sebagainya.

*Oral activities* dalam pembelajaran matematika terlihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran, yaitu ikut berpartisipasi dalam diskusi ketika guru menyajikan pembelajaran, mendiskusikan latihan atau tugas pelajaran yang belum dipahami, berani untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat jika ada bagian materi pelajaran yang belum

dimengerti, siswa mampu merumuskan materi pelajaran yang telah dipelajari, sehingga jika guru memberikan suatu permasalahan tentang materi pelajaran maka siswa dapat menggunakan rumusan yang telah dibuat untuk menyelesaikan soal tersebut.

- c) *Listening activities* / kegiatan – kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya.

Dalam hal ini siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, mendengarkan petunjuk dari guru selama proses pembelajaran, mendengarkan pendapat dari temannya ataupun pertanyaan. Dalam aktivitas mendengarkan ini dapat membantu siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

- d) *Writing activities* / kegiatan menulis seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.

Dalam aktivitas ini siswa mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, mengerjakan latihan atau tugas dari guru ataupun dari lembar kerja siswa (LKS).

- e) *Drawing activities* / kegiatan menggambar seperti menggambar, membuat grafik, peta diagram, pola, dan sebagainya.

Dalam pembelajaran matematika siswa diajarkan untuk dapat membuat sebuah gambar bidang datar, bangun ruang dan sebagainya.

Karena tanpa menggambar siswa akan sulit membayangkan bagaimana sebenarnya gambar obyek yang akan dibuat.

- f) *Motor activities* / kegiatan motorik seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.

Aktivitas ini merupakan aktivitas siswa untuk melakukan percobaan yang diinstruksikan padanya dengan arahan dari guru.

- g) *Mental activities* / kegiatan - kegiatan mental seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.

Pada kegiatan ini yang dapat dilakukan oleh siswa seperti memberi tanggapan tentang materi pelajaran, memecahkan permasalahan yang diberikan dengan menganalisis terlebih dahulu permasalahan tersebut menerapkan rumusan pemecahan masalah yang telah dirumuskan dari hasil pembelajaran, dan menentukan jawaban yang benar dari permasalahan itu.

- h) *Emotional activities* / kegiatan emosional seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas – asas Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010, hlm. 91

Dalam proses pembelajaran matematika , guru harus mampu membaca aktivitas non fisik dari siswa karena aktivitas non fisik akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dan sikap mereka selama proses pembelajaran. Hal ini dapat terlihat ketika siswa mulai merasa bosan dengan pembelajaran sehingga ia akan merasa tidak tenang dikelas. Mereka lebih sering izin keluar kelas dengan berbagai alasan , serta melakukan aktivitas yang seharusnya tidak ada selama proses pembelajaran seperti bercerita, menggambarkan tokoh kartun idolanya, tidak mendengarkan penjelasan guru serta rekannya.

Dari kegiatan – kegiatan di atas menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Jika aktivitas belajar tersebut dilaksanakan oleh siswa dengan baik maka suasana belajar menjadi lebih baik dinamis dan menyenangkan.

Adapun faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah faktor eksternal, faktor internal dan faktor pendekatan belajar.<sup>3</sup>

Secara rinci kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Faktor Internal**

---

<sup>3</sup> Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011, hlm.145

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikis).

#### 1) Aspek Fisik (Fisiologis)

Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah. Keadaan sakit pada fisik/tubuh mengakibatkan cepat lemah, kurang bersemangat, mudah pusing dan sebagainya. Oleh karena itu agar seseorang dapat belajar dengan baik maka harus mengusahakan kesehatan dirinya

#### 2) Aspek Psikis (Psikologi)

Menurut Sardiman A.M sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif.<sup>4</sup>

Secara rinci faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

##### a) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya

---

<sup>4</sup> Sardiman, Op.Cit. hlm. 45

kesadaran yang menyertai aktivitas belajar. Makin sempurna perhatian yang menyertai aktivitas maka akan semakin sukseslah aktivitas belajar itu. Oleh karena itu, guru seharusnya selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya agar aktivitas belajar mereka turut berhasil.

#### b) Pengamatan

Pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera. Karena fungsi pengamatan sangat sentral, maka alat-alat pengamatan yaitu panca indera perlu mendapatkan perhatian yang optimal dari pendidik, sebab tidak berfungsinya panca indera akan berakibat terhadap jalannya usaha pendidikan pada anak didik. Panca indera dibutuhkan dalam melakukan aktivitas belajar.

#### c) Tanggapan

Tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja atau bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan. Tanggapan itu akan memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar setiap siswa.

d) Fantasi

Fantasi adalah sebagai kemampuan jiwa untuk membentuk membentuk tanggapan - tanggapan atau bayangan - bayangan baru. Dengan kekuatan fantasi manusia dapat melepaskan diri dari keadaan yang dihadapinya dan menjangkau ke depan, keadaan-keadaan yang akan mendatang. Dengan fantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karena dididik untuk memahami diri atau pihak lain.

e) Ingatan

Ingatan (memori) ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. Jadi ada tiga unsur dalam perbuatan ingatan, ialah : menerima kesan-kesan, menyimpan, dan mereproduksi. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia ini berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang pernah dialami.<sup>5</sup>

f) Bakat

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensia yang merupakan struktur mental yang

---

<sup>5</sup> Ibid hlm. 46



melahirkan “kemampuan” untuk memahami sesuatu. Kemampuan itu menyangkut achievement, capacity dan aptitude.

g) Berpikir

Berpikir adalah merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis dan menarik kesimpulan.

h) Motivasi

Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>6</sup> Apabila aktivitas belajar itu didorong oleh suatu motivasi dari dalam diri siswa, maka keberhasilan belajar itu akan mudah diraih dalam waktu yang relative tidak cukup lama .

**b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal siswa terdiri dari atas dua macam, yakni : faktor lingkungan social dan factor lingkungan nonsosial.<sup>7</sup>

1) Lingkungan Sosial

Siswa sebagai peserta didik di lembaga formal (sekolah) sebelumnya telah mendapatkan pendidikan di lingkungan keluarga. Di keluargalah setiap orang pertama kali mendapatkan pendidikan.

---

<sup>6</sup> H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011, hlm.101

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Op.Cit.* hlm.154

Pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga, suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, hubungan antar anggota keluarga, pengertian orang tua terhadap pendidikan anak dan hal-hal lainnya di dalam keluarga turut memberikan karakteristik tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu. Selain itu para guru, para staf administrasi dan teman – teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Lingkungan sekolah, dimana dalam lingkungan ini siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat di dalamnya, seperti bagaimana guru menyampaikan materi, metode, pergaulan dengan temannya dan lain-lain turut mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

## 2) Lingkungan non sosial

Faktor – faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat – alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor – faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

### **c. Faktor Pendekatan Belajar**

Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan

kegiatan pembelajaran materi – materi pelajaran. Menurut Lawson strategi merupakan seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

## **2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instructions**

### **a. Pembelajaran Kooperatif**

Ada beberapa hal prinsip sehubungan dengan pembelajaran kooperatif yang akan dijelaskan pada bagian ini, yaitu: pengertian pembelajaran kooperatif, tujuan pembelajaran kooperatif, teori-teori yang terkait dengan pembelajaran kooperatif, karakteristik pembelajaran kooperatif, langkah-langkah pembelajaran kooperatif, dan jenis-jenis pembelajaran kooperatif, sebagaimana uraian berikut ini.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah strategi yang digunakan untuk proses belajar, dimana siswa akan lebih mudah menemukan secara komprehensif konsep – konsep yang sulit jika mereka mendiskusikannya dengan siswa yang lain tentang problem yang dihadapi.<sup>8</sup> Pembelajaran kooperatif ini melibatkan siswa dalam kelompok yang terdiri dari empat atau lima siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Pembelajaran kooperatif memiliki suatu struktur tugas dan

---

<sup>8</sup> Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010, hlm.128

penghargaan yang berbeda dalam mengupayakan pembelajaran siswa. Struktur tugas itu menghendaki siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil. Struktur penghargaan itu mengakui upaya kolektif dan individual. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama. Mereka akan berbagi penghargaan jika mereka berhasil sebagai kelompok.

Model kooperatif yang digunakan oleh para guru memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda. Penghargaan berorientasi kelompok dari pada individu.

Pembelajaran kooperatif dapat berjalan secara efektif, maka perlu ditanamkan pada diri siswa unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup semati.

- b) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
- c) Para siswa haruslah beranggapan bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d) Para siswa haruslah membagi tugas dan bertanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- e) Para siswa dikenakan penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompoknya.
- f) Para siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar.
- g) Para siswa diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Pelaksanaan model *cooperative learning* membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. *Cooperative learning* dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Ada lima elemen dasar yang menjadi landasan dari strategi pembelajaran kooperatif yang efektif (Johnson & Johnson, 2006) dalam buku David A Jacobsen yaitu :<sup>9</sup>

- 1.) Interaksi social diterapkan untuk memfasilitasi pembelajaran.
- 2.) Siswa bekerja bersama dalam kelompok – kelompok untuk menyelesaikan tugas – tugas.
- 3.) Sasaran – sasaran pembelajaran melahirkan tujuan – tujuan kelompok yang kemudian mengarahkan aktivitas – aktivitas pembelajaran dalam kelompok.
- 4.) Guru bertanggung jawab atas pembelajaran siswa secara individu.
- 5.) Siswa mengembangkan keterampilan – keterampilan kerja sama dan juga sasaran – sasaran konten pembelajaran.

### **c. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif**

Terdapat 6 langkah utama atau tanggapan di dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Fase ini diikuti oleh penyajian informasi, seringkali dengan bahan bacaan dari pada secara verbal. Selanjutnya peserta didik dikelompokkan ke dalam tim-tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka. Fase terakhir pembelajaran

---

<sup>9</sup> David A Jacobsen, *Methods for Teaching*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 231

kooperatif meliputi kerja kelompok, atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu. Enam tahap pembelajaran koperatif dapat dirangkum pada tabel berikut :

**Tabel 1. Langkah umum model pembelajaran kooperatif**

<b>Fase</b>	<b>Tingkah laku Guru</b>
1. Fase I  Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	1) Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar.
2. Fase II  Menyajikan informasi	2) Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
3. Fase III  Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok belajar.	3) Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4. Fase IV  Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	4) Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
5. Fase V  Evaluasi	5) Guru mengevaluasi hasil belajar yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6. Fase VI  Memberikan penghargaan	6) Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

#### **d. Model Pembelajaran Kooperatif Team Accelerated Instruction (TAI)**

Pembelajaran kooperatif tipe TAI ini dikembangkan oleh Slavin. Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Oleh karena itu siswa harus membangun pengetahuan tidak menerima bentuk jadi dari guru.

Adapun tahap-tahap dalam metode Team Accelerated Instruction (TAI) ini adalah sebagai berikut :

##### **1) Penyajian kelas**

Pengajaran yang dilakukan dengan posisi siswa duduk pada kelompoknya masing-masing.

##### **2) Kelompok ( Team)**

Kelompok dibuat beragam, berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin, ras dan etnik, yang terdiri dari 4-5 orang pada setiap kelompoknya.



### 3) Kelompok Belajar (Teams Study)

Di dalam kelompok belajar ini memungkinkan siswa untuk saling berdiskusi, berargumen dan membuat antara satu dengan yang lainnya untuk dapat memahami suatu pelajaran. Pada saat guru memberikan soal latihan maka masing-masing anggota kelompok mengerjakannya secara individual, lalu mengecek hasil pekerjaannya dengan anggota lainnya di dalam kelompok. Jawaban yang benar akan diberitahukan oleh guru melalui kunci jawaban yang telah ada. Jika soal dalam satu tahap telah terselesaikan, maka ketahap selanjutnya, tetapi jika siswa mengalami kesulitan dan kekeliruan dalam penyelesaiannya maka ia harus menyelesaikan soal lainya di tahap yang sama.

### 4) Test

Adapun test yang dilakukan berupa pre test dan pos test. Pre test dilakukan untuk dapat melihat kemampuan awal siswa sebelum materi diberikan oleh guru. Sedangkan pos test diberikan setelah menyelesaikan beberapa subpokok bahasan, atau pada akhir materi yang telah diajarkan. Dalam tes siswa mengerjakan secara individu tanpa bantuan rekan kelompok.

### 5) Penilaian Kelompok Dan Pengakuan Kelompok

Penilaian kelompok dilakukan di table score, masing-masing individu mempunyai kontribusi untuk nilai kelompok yang didapat

dari hasil kuis. Tim yang memenuhi kriteria penilaian akan mendapatkan pengakuan kelompok.

**e. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Kooperatif TAI**

Setiap metode pelajaran sudah pasti ada kekurangan ada pula kelebihan. Begitu pula pada pembelajaran kooperatif metode TAI (Team accelerated Instruction), kekurangan terjadi ketika pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kurang baik maka jalan proses pembelajarannya juga kurang baik. Dan ketika dilihat dari faktor siswa adanya anggota kelompok yang pasif dan tidak mau berusaha serta hanya mengandalkan diri teman sekelompoknya. Hal tersebut dapat terjadi, dan oleh karena itu instruksi dari guru dengan pengawasan ketika dalam proses kelompok belajar harus lebih ditingkatkan dan tentunya dapat meminimalisasi efek kepasifan siswa.

**f. Hubungan Aktivitas Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction**

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan ataupun tingkah laku untuk memahami materi pelajaran. Aktivitas ini menyangkut bagaimana usaha siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Sardiman A.M, Op.Cit. hlm. 97.

Menurut Robert E Slavin model pembelajaran kooperatif TAI diprakarsai sebagai usaha untuk membuat para siswa bekerja dalam tim – tim pembelajaran kooperatif dan mengemban tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling memberi dorongan untuk maju, maka guru dapat membebaskan diri mereka dari memberikan pengajaran langsung kepada sekelompok kecil siswa yang homogeny yang berasal dari tim – tim yang heterogen.<sup>11</sup> Dengan begitu akan terjadi suatu aktivitas belajar antar siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa penelitian yang relevan yaitu :

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suryani pada tahun 2011 dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instructions Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Melly Fitriana pada tahun 2011 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran langsung dengan menggunakan Balok Garis Bilangan pada Materi Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa kelas IV SDN 009 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

---

<sup>11</sup> Robert E Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media, 2005, hlm. 189

Adapun penelitian yang penulis lakukan dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Bina Ummah Kota Batam.**

### **C. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran kooperatif tipe TAI ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu, kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok - kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Dalam pembelajaran tersebut akan menyebabkan setiap siswa beraktivitas belajar dengan lebih terarah, karena masing – masing individu berupaya agar kelompoknya dapat berhasil melalui kuis yang telah diberikan oleh guru. Sehingga pembelajaran matematika di kelas akan dapat berhasil mencapai tujuan.

Oleh sebab itu penulis berpikir bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif team accelerated instruction diduga dapat

meningkatkan aktivitas belajar matematika pada siswa kelas IV MI Bina Ummah Kota Batam.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

##### **1. Indikator Kinerja**

- a) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- b) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- c) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 2-3 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah).
- d) Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- e) Guru memfasilitasi siswa dalam mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- f) Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
- g) Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

## **2) Indikator Keberhasilan**

- a) Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.
- b) Siswa mengerjakan kuis yang diberikan oleh guru secara individual.
- c) Siswa membentuk kelompok-kelompok kecil sesuai dengan instruksi guru.
- d) Siswa bersama kelompok mengerjakan latihan – latihan soal formatif 1 yang sudah dipersiapkan oleh guru, dengan cara saling mengoreksi jawaban dengan kelompok lain, kemudian diberi skor .
- e) Siswa melanjutkan ke soal formatif 2, dan dikoreksi oleh anggota kelompok lain, lalu diberi skor dan seterusnya.
- f) Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dari awal hingga akhir.

## **3) Indikator Aktivitas Belajar**

- a) Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.
- b) Siswa mencatat dan merangkum uraian atau penjelasan yang disampaikan oleh guru.
- c) Siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru
- d) Siswa membentuk kelompok – kelompok kecil
- e) Siswa berdiskusi dalam kelompok
- f) Siswa berani mengemukakan pendapat ataupun memberikan tanggapan

- g) Siswa mampu mencerna materi pelajaran yang sedang dipelajari..
- h) Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dari awal hingga akhir.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka teoritik di atas maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah “Jika model pembelajaran kooperatif *team accelerated instruction* ini diterapkan pada pembelajaran matematika kelas IV di MI Bina Ummah kota Batam maka aktivitas belajar matematika siswa akan meningkat.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Bina Ummah Kota Batam yang berjumlah 21 orang, terdiri dari 8 siswa putri dan 13 siswa putra. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* dalam meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa.

##### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

###### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2012 sampai dengan 16 Juni 2012. Penelitian dilaksanakan tiga siklus sebanyak empat kali pertemuan di dalam kelas. Satu kali pertemuan tanpa tindakan dan tiga kali pertemuan dengan tindakan.

###### **2. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah MI Bina Ummah Kecamatan Batu Aji Kota Batam. Pemilihan lokasi ini didasari oleh persolan kurangnya aktivitas belajar matematika di kelas IV.



### **C. Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas peneliti akan melakukan rancangan penelitian antara lain :

1. Perencanaan
2. Implementasi/Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

#### **a. Perencanaan**

Dalam perencanaan pembelajaran peneliti akan melakukan beberapa tindakan yaitu :

- 1) Menentukan pokok bahasan
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 3) Lembar observasi

#### **b. Implementasi/Tindakan**

Adapun langkah – langkah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif team accelerated instruction adalah sebagai berikut

- 1) Penyajian kelas

Pengajaran yang dilakukan dengan posisi siswa duduk pada kelompoknya masing-masing.

- 2) Kelompok ( Team)

Kelompok dibuat beragam, berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin, ras dan etnik, yang terdiri dari 4-5 orang pada setiap kelompoknya.

### 3) Kelompok Belajar (Teams Study)

Di dalam kelompok belajar ini memungkinkan siswa untuk saling berdiskusi, berargumen dan membuat antara satu dengan yang lainnya untuk dapat memahami suatu pelajaran. Pada saat guru memberikan soal latihan maka masing-masing anggota kelompok mengerjakannya secara individual, lalu mengecek hasil pekerjaannya dengan anggota lainnya di dalam kelompok. Jawaban yang benar akan diberitahukan oleh guru melalui kunci jawaban yang telah ada. Jika soal dalam satu tahap telah terselesaikan, maka ketahap selanjutnya, tetapi jika siswa mengalami kesulitan dan kekeliruan dalam penyelesaiannya maka ia harus menyelesaikan soal lainya di tahap yang sama.

### 4) Penilaian Kelompok Dan Pengakuan Kelompok

Penilaian kelompok dilakukan di table score, masing-masing individu mempunyai kontribusi untuk nilai kelompok yang didapat dari hasil kuis. Tim yang memenuhi kriteria penilaian akan mendapatkan pengakuan kelompok.

### c. Observasi

Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dilakukan oleh 2 orang observer dengan menggunakan lembar pengamatan dan observasi untk melihat pelaksanaan model pembelajaran

kooperatif tipe *team accelerated instruction* dalam meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran matematika.

#### **d. Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan – kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran pada siklus I. Jika dalam siklus I terdapat kekurangan yang menyebabkan aktivitas belajar belum meningkat dan mencapai target maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II, demikian seterusnya. Dari hasil observasi maka dibuat atau direncanakan refleksi pada siklus berikutnya untuk memperbaiki pengajaran siklus berikutnya.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>1</sup>

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi sistematis, dalam hal ini pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan, sehingga observasi yang dilakukan terarah.<sup>2</sup> Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati perkembangan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika

---

<sup>1</sup> Hartono, *Modul Penelitian Kependidikan*, Pekanbaru : Zanafa Publishing, 2010, h.71

<sup>2</sup> Hartono, *Analisis instrument*, Bandung : Zanafa publishing, 2010, h.77

dengan mengisi lembaran – lembaran observasi yang telah dibuat dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembar observasi siswa.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan barang –barang tertulis sebagai sumber data, misalnya buku – buku, majalah, dokumen, jurnal, peraturan – peraturan dan lain – lain. Dalam penelitian dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang siswa, keadaan guru, sarana dan prasarana sekolah.

## **E. Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan presentase. Adapun caranya adalah apabila datanya telah terkumpul maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata – kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk menarik kesimpulan sedangkan data kuantitatif yang berbentuk angka – angka dipresentasikan dan ditafsirkan. Teknik deskriptif dengan presentase ini menggunakan standar berikut<sup>3</sup> :

1. Sangat tinggi , apabila presentase usaha guru meningkatkan aktivitas belajar siswa mencapai 81 % - 100 % dilaksanakan oleh guru.
2. Tinggi, apabila presentase usaha guru meningkatkan aktivitas belajar siswa mencapai 61 % - 81 % dilaksanakan oleh guru.

---

<sup>3</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004, hlm.43

3. Sedang, apabila presentase usaha guru meningkatkan aktivitas belajar siswa mencapai 41 % - 60 % dilaksanakan oleh guru.
4. Rendah, apabila presentase usaha guru meningkatkan aktivitas belajar siswa mencapai 21 % - 40 % dilaksanakan oleh guru.
5. Sangat rendah, apabila presentase usaha guru meningkatkan aktivitas belajar siswa mencapai 0 % - 20 % dilaksanakan oleh guru.

Untuk mempermudah perolehan persentase dari pengolahan data, penulis menggunakan rumus sebagai berikut <sup>4</sup>:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka presentase aktivitas siswa

F = Bobot frekuensi aktivitas dari hasil observasi

N = Number of cases (bobot skor maksimum aktivitas)

100 % = Bilangan tetap

Berdasarkan kriteria interpretasi skor ini, maka siklus akan dihentikan jika 70% aktivitas siswa telah dikategorikan tinggi dengan angka 70,5 % sedangkan untuk masing –masing indikator aktivitas sudah berkategori tinggi dengan presentasi 70,5 % yang merupakan nilai tengah dari interval kategori tinggi 61% - 80%.

---

<sup>4</sup> Ibid hlm.43

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Setting Sekolah**

##### **1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Bina Ummah Batam**

Madrasah Ibtidaiyah Bina Ummah terletak di Kelurahan Kibing Kecamatan Batu Aji Kota Batam. Pada awalnya niat tulus ikhlas dari DR. H. Adamri Al Husainy(alm) dan Hj. Mardiana Bt. H.Mohammad Yassin yang memulai dengan melakukan dakwah di wilayah Kota Batam tahun 1968. Berawal dari menyantuni anak yatim, fakir miskin, dan anak terlantar. Yayasan Bina Ummah kota Batam yang didirikan oleh (Alm) Dr.H. Adamri Al-Husainy, 24 Mei 1994 sampai saat ini telah menunjukkan kiprah dan peran sertanya dalam pembangunan Sumber Daya Manusia kota Batam khususnya. Tahun 1996 telah berdiri Panti Asuhan Fastabilqul Khairat bertempat di teluk Sunti Pulau Terung Kecamatan Belakang Padang Batam. Dengan semangat juang (Alm) Dr.H Adamri Al-Husainy dan Hj. Mardiana Adamri beserta keluarga alhamdulillah Yayasan Bina Ummah kota Batam berhasil menerima penghargaan dari Menteri Sosial Republik Indonesia yang telah berperan serta dalam mensukseskan Gerakan Nasional Orang tua Asuh (GNTOA). Berturut-turut mendapat penghargaan dari Walikota Batam saat itu Drs. Abdul Aziz. Berkat perhatian dan niat yang tulus Yayasan Bina Ummah kota Batam saat ini telah memiliki lokasi yang strategis guna mengembangkan pondok Pesantren masa sekarang dan masa yang akan datang.

Seiring dengan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta untuk menyikapi tantangan masa depan, konsekuensinya dibutuhkan sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas yang tinggi, tangguh, handal, mantap, dan terpadu yang berakhlakul karimah sebagai cikal bakal generasi islam demi terwujudnya masyarakat yang madani. Untuk itu yayasan Bina Ummah kota Batam dengan mendirikan Pondok Pesantren Terpadu yang beroperasi Juli 2003 yang beralamat di Muka Kuning Utara Kelurahan Tiban Asri Kecamatan Sekupang Kota Batam (waktu itu), Komplek Pontren Bina Ummah Kelurahan Kibing Kecamatan Batu Aji Kota Batam (alamat sekarang) dituntut lebih berperan aktif dan kreatif dalam menyelenggarakan dan menyelenggarakan lembaga pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasikan pada pembinaan dan pengembangan potensi fitrah untuk membentuk insan kamil yang erat kaitannya dengan Habluminallah dan Hablumminannas.

Dalam rangka menampung dan mewujudkan tuntutan akan kebutuhan kemajuan dan perkembangan seputar dunia pendidikan, maka yayasan beserta civitas akademika secara terus menerus berkonsentrasi melakukan evaluasi dan pembenahan diri dalam aspek fasilitas, kualitas, kuantitas, kurikulum, metode, materi, pendekatan dalam proses belajar dan pembelajaran guna terwujudnya cita-cita untuk membentuk insan kamil yang memiliki iaman taqwa dan ilmu pengetahuan teknologi di era informasi dan komunikasi yang menglobalisasi. Mulai Tahun Pembelajaran 2007/2008 Yayasan Bina Ummah berkiprah

dengan menyelenggarakan sistem pendidikan yakni Madrasah Ibtidaiyah Bina Ummah Kota Batam.

## 2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal.

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MI Bina Ummah Batam**

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Labor IPA	1	Baik
7	Labor Komputer	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang BK	1	Baik
10	Masjid	1	Baik
11	Gudang	1	Baik
12	Pantry	1	Baik
13	Lapangan basket	1	Baik
14	Lapangan Bola Kaki	1	Baik
15	Lapangan Voli	1	Baik
16	Kamar mandi	4	Baik
Jumlah		24	

Sumber data : Daftar inventaris sarana dan prasarana MI Bina Ummah Tahun 2011/2012



### 3. Keadaan Guru dan Siswa

#### a. Keadaan guru

**Tabel 4.2. Keadaan Majelis Guru dan Karyawan MI Bina Ummah Batam**

NO	NAMA	TEMPAT DAN TGL LAHIR	LK/PR	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Hissulfal, S.Pd	Padang, 25/09/1972	L	Kepala Sekolah	S1
2	Wira Wati	Sikabu-kabu, 28/03/1979	P	Guru Kelas III	DII
3	Murda Ainis, BA	Payakumbuh, 27/07/1954	P	Guru Kelas IV	DIII
4	Fitri Amalia Sari, A.Md	Malang, 11/07/1983	P	Guru Kelas VI	DIII
5	Rusman	Pauh, 24/04/1981	L	Guru Kesenian	DII
6	Afriyelmi, A.Md	Sitalang, 02/04/1982	P	Wali Kelas I	DIII
7	Huzmeli Warneti, A.Ma	Tandikat, 10/05/1985	P	Wali Kelas II	DII
8	Maya Aldapia	Rengat, 02/11/1991	P	Tata Usaha	DII
9	Nasrul	Duri, 03/03/1974	L	Penjaga Sekolahan	SMA
10	Ramidan	Batu Sundung / 18/07/1970	P	Petugas Kebersihan Sekolah	SD

**Sumber data : Laporan Bulanan MI Bina Ummah Batam Bulan Juni 2012**

## b. Keadaan Siswa

**Tabel 4.3. Keadaan Siswa MI Bina Ummah Batam**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Siswa	
			L	P
1	I	1	2	6
2	II	1	5	5
3	III	1	7	5
4	IV	1	12	9
5	V	1	6	4
6	VI	1	6	6
Jumlah		6	38	35

**Sumber data : Laporan Bulanan MI Bina Ummah Batam Bulan Juni 2012**

Keadaan siswa – siswa yang bersekolah di MI Bina Ummah rata – rata dari siswa tidak mampu dan yatim piatu. Hal ini memang menjadi tantangan bagi madrasah ini untuk membantu pemerintah dalam menuntaskan program wajib belajar 9 tahun. Hal ini menjadi problema dalam proses pembelajaran guru untuk mengatasi siswa – siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang tidak lengkap dan masalah ekonomi keluarga.

#### **4. Kurikulum**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program

pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada dilingkungan peserta didik dan daerah.

Hasil implementasi Kurikulum 2004 yang dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), telah melahirkan kebijakan berupa diimplementasikannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum sekolah.

Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk :

- a. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- b. Belajar untuk memahami dan menghayati,
- c. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
- d. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain,

- e. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan atau biasa disebut *PAIKEM*.

Seperti disadari bersama bahwa Madrasah Ibtidaiyah Bina Ummah Kota Batam sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pembangunan pendidikan nasional, tentunya akan mengikuti arah baru dari kebijakan penggunaan kurikulum dimaksud. Dalam hal ini, maka penyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Bina Ummah Kota Batam dimaksudkan sebagai upaya awal dalam mendorong pelaksanaan kebijakan pemerintah dibidang pendidikan dan sekaligus sebagai upaya ke arah peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan Program Pendidikan yang ada pada Madrasah Ibtidaiyah Bina Ummah Kota Batam dari Program Pendidikan Jangka Menengah dan Jangka Panjangnya, maka penyusunan kurikulum sekolah ini mempunyai karakteristik yang disesuaikan dengan potensi dan kawasan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Bina Ummah Kota Batam yang letak geografisnya berada di daerah kota Pulau Batam dan komunitas yang heterogen atau beragam.

#### **a. Mata Pelajaran**

Mata Pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Bina Ummah Batam Provinsi Kepulauan Riau terdiri dari 12 mata pelajaran yaitu :

- a. Pendidikan Agama Islam :
  - 1) Akidah Akhlak

- 2) Qur'an Hadist
- 3) Fikih
- 4) Bahasa Arab
- b. Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Sejarah Kebudayaan Islam
- d. Bahasa Indonesia
- e. Matematika
- f. Ilmu Pengetahuan Alam
- g. Ilmu Pengetahuan Sosial
- h. Seni Budaya dan Keterampilan
- i. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

**b. Muatan Lokal**

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan potensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada.

Muatan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah Bina Ummah Batam Provinsi Kepulauan Riau terdiri atas:

- a. Arab Melayu
- b. Bahasa Inggris
- c. TIK

### **c. Pengembangan Diri**

Pengembangan diri Madrasah Ibtidaiyah Bina Ummah Batam

Provinsi Kepulauan Riau terdiri atas :

- a. Kaligrafi
- b. Voli/ Sepak bola/seni tari/seni musik

## **B. Hasil Penelitian**

Penerapan model pembelajaran kooperatif *team accelerated instruction* pada materi pecahan dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu :

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini guru mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus (lampiran A), rencana pelaksanaan pembelajaran (B1-B4) dan tes soal (lampiran C1 dan C2).

Instrumen pengumpulan data yaitu dengan lembar observasi aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran.

### **2. Tahap Penyajian Kelas**

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *team accelerated instruction* dilakukan dengan 3 kali pertemuan.

#### **a. Pertemuan pertama tahap awal pelaksanaan pra tindakan**

Pelaksanaan proses pembelajaran pra tindakan ini dilakukan dengan menggunakan metode yang biasa diterapkan oleh guru di kelas tersebut, yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan lampiran B1 (RPP pra tindakan).

Adapun hasil observasi untuk setiap subyek pra tindakan, peneliti buat dalam bentuk tabel hasil observasi guru dan aktivitas belajar matematika yang telah dibagi kepada dua orang observer sebelumnya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pra Tindakan**

No	Aktivitas Guru Yang Diamati	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Guru menyampaikan salam pembuka			3			
2	Guru Mengabsen siswa			3			
3	Guru memberi motivasi kepada siswa		2				
4	Guru menjelaskan materi pelajaran			3			
5	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa		2				
6	Guru membagikan lembar kerja siswa			3			
7	Guru menyimpulkan pelajaran			3			
8	Guru memberikan tugas rumah			3			
	Jumlah		4	15	4		
	Jumlah keseluruhan	23					Persentase = 57,5%

Dari hasil tabel 4.4 tersebut diperoleh total bobot aktivitas guru selama proses pembelajaran adalah 23, sedangkan untuk skor maksimum adalah 5 x 8 = 40. Maka untuk menentukan kategori aktivitas guru pada saat pembelajaran tanpa tindakan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{23}{40} \times 100 \% \\
 &= 57,5 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil angka presentase pengolahan data pada proses pembelajaran tanpa tindakan yaitu 57,5 % maka aktivitas guru selama proses pembelajaran dikategorikan sedang.

Untuk hasil observasi aktivitas belajar matematika siswa tanpa tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel. 4.5. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Matematika Pra Tindakan**

Nama Kelompok	Kode siswa	Indikator								Jlh	%	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8			
Mars	A1	1	2	2	2	1	1	1	2	12	30	Rendah
	A2	2	2	3	3	2	2	3	3	20	50	Sedang
	A3	3	3	3	3	2	2	3	3	22	55	Sedang
Merkurius	B1	3	4	4	3	3	4	4	4	29	73	Tinggi
	B2	2	1	2	3	2	2	2	3	17	43	Sedang
	B3	2	2	2	3	2	2	2	3	18	45	Sedang
Venus	C1	3	3	3	3	3	3	3	4	25	53	Sedang
	C2	3	3	4	3	3	3	3	4	26	54	Sedang
	C3	3	3	4	3	3	3	4	4	27	52	Sedang
Uranus	D1	4	3	4	3	3	3	3	4	27	60	Sedang
	D2	1	2	1	3	1	2	2	2	14	35	Rendah
	D3	2	2	3	3	2	2	2	3	19	48	Sedang
Neptunus	E1	2	2	3	3	2	2	2	3	19	48	Sedang
	E2	3	3	3	3	3	3	3	4	25	54	Sedang
	E3	3	3	3	3	3	2	2	3	22	55	Sedang
Saturnus	F1	2	2	3	3	2	2	2	2	18	45	Sedang
	F2	4	4	4	3	4	4	4	4	31	78	Tinggi
	F3	2	2	2	3	2	1	2	2	16	40	Rendah
Pluto	G1	2	2	3	3	3	2	2	3	20	42	Sedang
	G2	2	2	3	3	2	1	2	3	18	45	Sedang
	G3	2	2	3	3	2	1	2	2	17	43	Sedang
TOTAL		51	52	62	62	50	47	53	65			
%		48.6	49.5	59.0	59.0	47.6	44.8	50.5	61.9			

Perhatikan tabel hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran tanpa tindakan. Peneliti menyajikan data observasi berdasarkan kelompok siswa. Hal ini memudahkan observer untuk melakukan observasi dan melakukan pengisian di lembar



observasi. Untuk masing – masing siswa terdapat 8 indikator aktivitas yang akan diobservasi. Dimana setiap indikator memiliki skor maksimal 5 jadi jika 8 indikator maka jumlah skor maksimal untuk masing – masing siswa adalah 40. Untuk menentukan kategori aktivitas siswa secara individu peneliti tetap menggunakan teknik presentasi dengan membagi skor hasil observasi yang diperoleh pada aktivitas siswa dibagi dengan total skor maksimum untuk 8 indikator dikali 100 %. Dari tabel tersebut terdapat 1 siswa yang memiliki aktivitas tinggi dengan persentasi 70,5% yaitu 78%.

Sedangkan untuk masing – masing indikator aktivitas yang dilakukan oleh seluruh siswa dianalisis dengan cara yang sama. Setiap indikator memiliki skor maksimal 5 sedangkan jumlah siswa 21 orang maka skor maksimal untuk tiap indikator adalah  $21 \times 5 = 105$ . Angka presentasi diperoleh dengan membagi jumlah skor hasil observasi pada indikator dengan total skor maksimumnya dikalikan 100%. Untuk masing – masing indikator aktivitas diharapkan dapat mencapai kategori kuat dengan angka persentasi 70,5%. Sedangkan dari hasil observasi di atas yang mencapai angka persentasi 70,5% masih belum muncul di data tersebut. Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan penelitian pada pertemuan berikutnya dengan melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif *team accelerated instruction* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

**b. Siklus I melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *team accelerated instruction***

**1) Tahap Perencanaan**

- a) Peneliti memilih materi pelajaran yaitu pecahan
- b) Peneliti menyiapkan RPP 2 (lampiran B2)
- c) Peneliti menyiapkan soal tes 1 dan tes 2 (lampiran C1)
- d) Peneliti mempersiapkan lembar observasi aktivitas belajar matematika siswa, aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Team Accelerated Instruction yang akan diberikan pada observer sebelum tindakan.

**2) Tahap Implementasi**

- a) Pada kegiatan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran memotivasi siswa menyampaikan model pembelajaran. Sebagian besar siswa sudah mulai memperhatikan dan mendengarkan.
- b) Guru membagi siswa dalam 7 kelompok yang terdiri dari 3 orang. Siswa duduk dengan kelompok masing – masing. Masing – masing kelompok mempunyai nama kelompok.
- c) Guru menjelaskan materi tentang penjumlahan pada pecahan.

- d) Guru membagikan soal tes 1 dan tes 2 pada masing – masing meja. Setiap kelompok menyelesaikan soal tes 1 dan tes 2, soal tes berjumlah 4 soal, sedangkan soal tes 2 sebanyak 10 soal. Masing – masing anggota kelompok harus bisa menyelesaikan soal tes 1 terlebih dahulu hingga jawaban benar. Jika sudah bisa menuntaskan soal tes 1 maka boleh melanjutkan ke tes soal ke-2. Dalam hal ini masih ada 2 kelompok yang masih terhambat dengan anggota kelompoknya yang masih belum tuntas dalam mengerjakan soal tes 1
- e) Guru membantu anggota kelompok yang masih belum tuntas dalam menyelesaikan soal tes 1, siswa tersebut menangis karena merasa dia sendiri yang belum siap menyelesaikan pekerjaannya, dalam hal ini guru berusaha menenangkan siswa dan memotivasi siswa agar tidak boleh menyerah.
- f) Guru menunjuk salah satu siswa untuk mengoreksi jawaban kelompok lain dengan memberikan kunci jawaban terlebih dahulu.
- g) Guru bersama siswa menuliskan skor setiap kelompok di papan tulis.
- h) Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang berhasil memperoleh skor tertinggi, dengan predikat kelompok super.

Para siswa sangat senang dengan reward ini, dan sepertinya mereka senang dengan model pembelajaran kooperatif.

- i) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru mengakhiri pembelajaran pada pertemuan ini dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama siswa.

### 3) Observasi

**Tabel 4. 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

No	Aktivitas Guru Yang Diamati	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Guru menyampaikan salam pembuka				4		
2	Guru Mengabsen siswa				4		
3	Guru memberi motivasi kepada siswa				4		
4	Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan				4		
5	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu penjumlahan pada pecahan			3			
6	Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal			3			
7	Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 2-3 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah).			3			
8	Guru memfasilitasi siswa dalam mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.			3			
9	Guru memberikan tes formatif 1 dan 2 kepada siswa .			3			
10	Guru memberi pengarahan kepada siswa yang mengalami masalah dalam menyelesaikan tes formatif yang diberikan.			3			
11	Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar.			3			
12	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari			3			
	Jumlah keseluruhan			24	16		40
	Persentase						67 %

Peneliti bersama 2 orang observer lainnya melakukan observasi terhadap aktivitas guru, sehingga diperoleh hasil pada lampiran D2.

Dari hasil observasi aktivitas guru diperoleh total bobot aktivitas guru

selama proses pembelajaran adalah 40, yang terdiri dari 12 indikator dengan skor maksimum masing – masing indikator adalah 5. Maka diperoleh skor maksimum untuk setiap indikator adalah  $12 \times 5 = 60$ . Untuk menentukan kategori aktivitas guru pada saat pembelajaran digunakan teknik persentasi sebagai berikut :

$$P = \frac{40}{60} \times 100\% \\ = 67 \%$$

Jika dilihat dari angka persentasi dari hasil tersebut maka dikategorikan tinggi untuk aktivitas guru pada siklus I ini. Sedangkan untuk aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TAI dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel. 4.6. Hasil Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction* Siklus I**

Nama Kelompok	Kode siswa	Indikator												Jlh	%	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
Mars	A1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	26	43	Sedang
	A2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	60	Sedang
	A3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	34	57	Sedang
Merkurius	B1	4	3	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	46	77	Tinggi
	B2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35	58	Sedang
	B3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35	58	Sedang
Venus	C1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	35	58	Sedang
	C2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	35	58	Sedang
	C3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	34	57	Sedang
Uranus	D1	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	3	4	46	77	Tinggi
	D2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	28	47	Sedang
	D3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	34	57	Sedang
Neptunus	E1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	32	53	Sedang
	E2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	38	63	Tinggi
	E3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	33	55	Sedang
Saturnus	F1	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	26	43	Sedang
	F2	5	4	4	3	3	4	4	5	4	4	3	4	47	78	Tinggi
	F3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	30	50	Sedang
Pluto	G1	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	31	52	Sedang
	G2	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	33	55	Sedang
	G3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	29	48	Sedang
		71	58	61	51	56	52	59	68	61	62	60	64			
		67.6	55.2	58.1	48.6	53.3	49.5	56.2	64.8	58.1	59.0	57.1	61.0			

Pada hasil observasi aktivitas siswa dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instructions*, didapatkan 4 siswa memiliki kategori tinggi yaitu dengan persentase 33,3% dan kategori sedang 66,7%. Jadi terdapat peningkatan dalam pada siklus I ini dibanding pada pra tindakan. Sedangkan untuk aktivitas belajar selama proses pembelajaran dapat dilihat dari table berikut ini :

**Tabel. 4.7. Hasil Rekapitulasi Observasi Aktivitas Belajar Siswa Dalam  
Proses Pembelajaran Siklus I**

Nama Kelompok	Kode siswa	Indikator								Jlh	%	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8			
Mars	A1	3	2	2	2	2	2	2	3	18	45	Sedang
	A2	3	3	3	3	3	3	3	3	24	60	Sedang
	A3	4	2	3	2	3	2	3	3	22	55	Sedang
Merkurius	B1	4	3	4	4	3	3	4	5	30	75	Tinggi
	B2	3	3	3	2	3	3	3	3	23	58	Sedang
	B3	3	3	3	3	2	3	3	3	23	58	Sedang
Venus	C1	4	2	3	3	3	2	3	3	23	58	Sedang
	C2	3	3	3	2	3	2	3	3	22	55	Sedang
	C3	3	3	3	3	2	3	3	2	22	55	Sedang
Uranus	D1	5	4	3	3	4	4	3	5	31	78	Tinggi
	D2	3	1	3	2	3	2	3	3	20	50	Sedang
	D3	4	3	3	3	2	2	2	3	22	55	Sedang
Neptunus	E1	3	2	3	2	2	3	2	3	20	50	Sedang
	E2	4	3	3	2	3	2	3	3	23	58	Sedang
	E3	3	3	3	2	2	2	3	3	21	53	Sedang
Saturnus	F1	3	3	2	1	2	2	2	3	18	45	Sedang
	F2	5	4	4	3	3	4	4	5	32	80	Tinggi
	F3	3	3	2	3	3	2	3	3	22	55	Sedang
Pluto	G1	3	2	3	1	3	2	2	3	19	48	Sedang
	G2	4	3	3	2	2	2	2	3	21	53	Sedang
	G3	3	3	2	2	3	2	3	3	21	53	Sedang
		73	58	61	50	56	52	59	68			
		69.5	55.2	58.1	47.6	53.3	49.5	56.2	64.8			

Perhatikan tabel hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I di atas telah terjadi peningkatan, hal ini sejalan dengan aktivitas siswa dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instructions* hasil pengolahan data untuk aktivitas

masing – masing siswa hanya ada 3 siswa yang memiliki aktivitas kuat dengan angka persentase 75%, 78% dan 80%. Data diolah dengan membagi jumlah skor aktivitas siswa dibagi dengan total skor maksimum untuk 8 indikator dikali 100%. Data diolah perindividu siswa.

Sedangkan untuk masing – masing indikator aktivitas yang dilakukan oleh seluruh siswa dianalisis dengan cara yang sama. Misalkan indikator 1 memiliki skor 5 sedangkan jumlah siswa 21 orang jadi jumlah skor untuk indikator 1 adalah  $21 \times 5 = 105$ . Untuk masing – masing indikator aktivitas diharapkan dapat mencapai kategori kuat dengan angka persentasi 70%. Sedangkan dari hasil observasi diatas yang mencapai kategori kuat adalah hanya ada 2 indikator dari 8 indikator aktivitas yang ada. Oleh sebab itu peneliti mencoba melakukan penelitian pada pertemuan berikutnya.

#### **4) Refleksi Siklus I**

- a) Dilihat dari hasil observasi, pada siklus I peneliti bertindak sebagai guru pada awal pembelajaran memberikan motivasi namun hanya sebagian siswa termotivasi. Hal ini bisa disebabkan karena pikiran siswa yang belum fokus untuk mengikuti pembelajaran. Untuk pertemuan berikutnya atas usulan guru, maka peneliti akan melakkan sebuah permainan yang dapat memfokuskan siswa sebelum pelajaran dimulai.



- b) Dari tabel hasil aktivitas belajar siswa pada indikator 2 dengan persentase 55,2%, dan pada hasil observasi aktivitas siswa pada indikator 4 dengan persentase 48,6% sebagian siswa masih belum fokus ketika diberikan penjelasan tentang materi pecahan, masih ada siswa yang asyik mengobrol dengan temannya, sehingga untuk siklus berikutnya peneliti mencoba memberikan solusi dengan memberikan siswa motivasi bahwa tim yang memiliki skor paling tinggi akan mendapatkan penghargaan.
- c) Pada hasil observasi aktivitas siswa pada indikator 6 juga belum tercapai dengan presentase 49,6% siswa banyak mencontek pekerjaan temannya. Hal ini juga berpengaruh pada hasil observasi aktivitas belajar siswa pada indikator 3 juga belum tercapai dengan persentase angka 58,1%, yaitu ketika siswa mengerjakan soal secara individu masih banyak siswa yang mengerjakan dengan melihat pekerjaan temannya. Untuk itu pada siklus berikutnya peneliti menekankan pada siswa agar bersikap jujur dan sportif, bila hal ini dilanggar maka nilainya akan dikurangi.
- d) Pada hasil observasi aktivitas siswa, indikator ke-7 sebagian besar siswa ketika membentuk kelompok masih belum cocok, karena terbiasa dengan menentukan kelompok sendiri, hal ini dilakukan oleh peneliti supaya mereka yang tidak bisa akan

lebih cepat memahami pelajaran. Sehingga dari hasil observasi aktivitas belajarnya pada indikator 4 mencapai persentasi 47,6% dengan kategori sedang.

- e) Pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa masih belum aktif bertanya dan membantu temannya dalam menyelesaikan tes soal yang diberikan. Hal ini sejalan dengan hasil observasi aktivitas belajar pada indikator 6 memiliki persentasi 49,5% sehingga dalam pertemuan berikutnya peneliti mengingatkan kembali pada siswa, bahwa bagi tim yang memiliki skor paling tinggi akan mendapatkan penghargaan.
- f) Dari hasil observasi aktivitas belajar peneliti hanya mendapatkan 3 orang dari 21 orang siswa yang mencapai kategori kuat. Maka siklus dari penelitian ini akan berlanjut ke siklus II

**c. Siklus II Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif**  
***Team Accelerated Instruction***

**1) Tahap Perencanaan**

- a) Peneliti mempersiapkan RPP 3 (Lampiran B3)
- b) Peneliti mempersiapkan soal formatif 1 dan formatif 2  
 (lampiran C2)

- c) Peneliti mempersiapkan lembar observasi aktivitas belajar matematika siswa dan aktivitas guru yang akan diberikan pada observer sebelum implementasi.

## **2) Tahap Implementasi**

- a) Peneliti mengawali pembelajaran dengan memberikan kuis agar siswa lebih termotivasi dan fokus pada proses pembelajaran yang berlangsung. Selanjutnya mengarahkan kepada siswa untuk duduk pada kelompok masing – masing.
- b) Kegiatan awal tersebut dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu menjelaskan tentang penjumlahan pecahan desimal.
- c) Membagikan soal formatif 1 dan formatif 2 dan mengarahkan untuk mengerjakannya secara individu dulu, kemudian bila masih juga belum bisa maka teman dalam satu tim tersebut wajib membantu temannya untuk mengatasi kesulitannya. Dalam hal ini masih ada juga siswa yang masih belum tuntas dalam mengerjakan soal tersebut, melihat hal demikian peneliti memberikan penjelasan kembali secara singkat bagian yang belum dimengerti siswa tersebut.
- d) Setelah semua tim menyelesaikan tugasnya masing – masing, maka selanjutnya pengkoreksian hasil tes formatif

yang telah dikerjakan, namun disini masih ada salah satu siswa yang belum siap sehingga dia menangis dan peneliti berusaha memberikan motivasi agar dia lebih percaya diri.

- e) Sebelum mengakhiri pelajaran peneliti mengumumkan tim yang memiliki skor paling tinggi dan memberikan penghargaan sebagai tim super. Kemudian peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.

### **3) Observasi**

Peneliti bersama 2 orang observer lainnya melakukan observasi terhadap aktivitas guru, sehingga diperoleh hasil pada tabel aktivitas guru berikut ini:

**Tabel 4. 8. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

No	Aktivitas Guru Yang Diamati	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Guru menyampaikan salam pembuka					5	
2	Guru Mengabsen siswa					5	
3	Guru memberi motivasi kepada siswa				4		
4	Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan				4		
5	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu penjumlahan pada pecahan				4		
6	Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal				4		
7	Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 2-3 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah).				4		
8	Guru memfasilitasi siswa dalam mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.			3			
9	Guru memberikan tes formatif 1 dan 2 kepada siswa .				4		
10	Guru memberi pengarahannya kepada siswa yang mengalami masalah dalam menyelesaikan tes formatif yang diberikan.			3			
11	Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar.				4		
12	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari					5	
	Jumlah keseluruhan			6	28	15	49
	Persentase						81,7 %

Pada hasil observasi terhadap aktivitas guru diperoleh total bobot aktivitas guru selama proses pembelajaran adalah 49, dengan 12 indikator dengan skor maksimum masing – masing indikator adalah  $12 \times 5 = 60$ . Untuk menentukan kategori aktivitas guru pada saat pembelajaran tanpa tindakan langsung digunakan teknik persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{49}{60} \times 100\% \\ &= 81,7\% \end{aligned}$$

Jika dilihat dari angka persentasi yang diperoleh dari hasil pengolahan data pada siklus II yaitu 81,7% maka aktivitas guru selama proses pembelajaran tersebut dikategorikan sangat tinggi untuk proses pembelajaran pada materi penjumlahan pada pecahan. Sedangkan untuk aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif Team Accelerated Instructions dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 4.9. Hasil Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction* Siklus II**

Nama Kelompok	Kode siswa	Indikator												Jlh	%	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
Mars	A1	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	31	52	Sedang
	A2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	40	67	Tinggi
	A3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	41	68	Tinggi
Merkurius	B1	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	53	88	Sgt Tinggi
	B2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	41	68	Tinggi
	B3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	39	65	Tinggi
Venus	C1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	40	67	Tinggi
	C2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	43	72	Tinggi
	C3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	41	68	Tinggi
Uranus	D1	4	4	4	4	5	4	3	5	4	5	4	4	50	83	Sgt Tinggi
	D2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	34	57	Sedang
	D3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	41	68	Tinggi
Neptunus	E1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	39	65	Tinggi
	E2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	43	72	Tinggi
	E3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	40	67	Tinggi
Saturnus	F1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	34	57	Sedang
	F2	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	52	87	Sgt Tinggi
	F3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	38	63	Tinggi
Pluto	G1	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	39	65	Tinggi
	G2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	40	67	Tinggi
	G3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35	58	Sedang
		82	79	72	68	69	65	64	68	68	77	78	64			
		78.1	75.2	68.6	64.8	65.7	61.9	61.0	64.8	64.8	73.3	74.3	61.0			

Pada tabel di atas diperoleh data aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Kategori aktivitas siswa sangat tinggi terdapat 3 orang siswa dengan persentase masing – masing 83%, 87% dan 88%. Dan terdapat 8 indikator yang belum tercapai dengan persentase < 70,5%. Kemudian untuk mengetahui hasil observasi pada

aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel. 4.10. Hasil Rekapitulasi Observasi Aktivitas Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siklus II**

Nama Kelompok	Kode siswa	Indikator								Jlh	%	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8			
Mars	A1	3	3	3	3	3	3	2	4	24	60	Sedang
	A2	4	3	3	4	4	3	3	4	28	70	Tinggi
	A3	4	3	4	4	4	3	3	4	29	73	Tinggi
Merkurius	B1	4	5	4	4	4	4	4	5	34	85	Sgt Tinggi
	B2	4	3	4	4	4	4	3	3	29	73	Tinggi
	B3	4	3	4	4	3	4	3	3	28	70	Tinggi
Venus	C1	4	3	3	5	4	3	3	3	28	70	Tinggi
	C2	4	3	4	5	4	3	4	3	30	75	Tinggi
	C3	4	3	3	4	3	4	3	3	27	68	Tinggi
Uranus	D1	5	4	4	4	4	4	4	4	33	83	Sgt Tinggi
	D2	3	2	2	3	4	3	3	4	24	60	Sedang
	D3	4	3	4	4	3	3	3	4	28	70	Tinggi
Neptunus	E1	4	3	4	4	3	4	3	4	29	73	Tinggi
	E2	4	4	4	5	4	3	3	4	31	78	Tinggi
	E3	4	3	4	4	3	3	3	4	28	70	Tinggi
Saturnus	F1	4	3	3	4	3	3	2	4	26	65	Tinggi
	F2	5	4	5	4	4	4	4	5	35	88	Sgt Tinggi
	F3	4	3	4	4	4	3	3	4	29	73	Tinggi
Pluto	G1	4	3	3	3	4	3	3	4	27	68	Tinggi
	G2	4	3	4	4	3	3	3	4	28	70	Tinggi
	G3	4	3	3	4	4	3	3	3	27	68	Tinggi
		84	67	76	84	76	70	65	80	602		
		80.0	63.8	72.4	80.0	72.4	66.7	61.9	76.2	71.7		

Perhatikan tabel hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus II di atas telah terjadi peningkatan dari siklus I, dari hasil pengolahan data untuk aktivitas masing – masing



siswa telah memiliki aktivitas sangat tinggi dengan angka persentase 70%. Hal ini membuktikan bahwa secara individu siswa telah mampu melakukan aktivitas belajar meskipun masih ada beberapa siswa belum paham. Sedangkan untuk pencapaian indikator, dari hasil observasi di atas yang mencapai 70,5% adalah indikator 1, 3, 4, 5, dan 8

#### 4) Refleksi Siklus II

- a) Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa selama siklus II, didapatkan data bahwa masih terdapat 2 siswa yang mempunyai kategori sedang. Maka dari itu peneliti tetap melanjutkan penelitian ini pada siklus berikutnya untuk lebih memvalidkan data yang diperoleh.
- b) Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif *team accelerated instructions* terdapat 3 indikator yang memiliki persentase 70,5%. Sehingga untuk pertemuan selanjutnya peneliti akan melakukan perbaikan yang lebih memperhatikan kegiatan siswa dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif *team accelerated instructions* dan memotivasinya untuk memperhatikan materi pelajaran.
- c) Dari hasil observasi pada indikator 7 yaitu siswa menyimpulkan materi yang diberikan guru 61,9%. Hal ini

merupakan akibat dari sebagian kecil siswa yang banyak bermain dalam pembelajaran dan kurang focus.

**d) Siklus III Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif**  
***Team Accelerated Instruction***

**1) Tahap Perencanaan**

- a) Peneliti mempersiapkan RPP 4 (Lampiran B4)
- b) Peneliti mempersiapkan soal formatif (lampiran C3)
- c) Peneliti mempersiapkan lembar observasi aktivitas belajar matematika siswa dan aktivitas guru yang akan diberikan pada observer sebelum implementasi.

**2) Tahap Implementasi**

- a) Sebelum memulai pelajaran untuk memfokuskan pikiran siswa, guru melakukan sebuah permainan yang dapat menarik perhatian siswa .
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan menyampaikan model pembelajaran. Guru mengarahkan siswa agar duduk berkelompok, dalam hal ini guru merubah formasi anggota salah satu kelompok yang dinilai mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal

formatif dan mengalami masalah pada saat proses pembelajaran.

- c) Guru menjelaskan materi pecahan dalam kehidupan sehari – hari. Guru meminta siswa berpikir bersama dan membaca buku paket.
- d) Guru membagikan soal formatif kepada masing – masing kelompok. Bagi kelompok yang selesai mengerjakan terlebih dahulu akan mendapat tambahan poin.
- e) Guru membimbing siswa yang masih kesulitan dalam menyelesaikan soal formatif. Guru memotivasi siswa untuk percaya diri dan jujur dalam mengerjakan tes formatif.
- f) Selanjutnya siswa melakukan koreksi jawaban tiap kelompok, dan menyerahkan kepada guru untuk diberi skor. Kemudian guru menuliskan perolehan skor masing – masing kelompok, dan sebagian besar dapat menyelesaikan soal formatif tersebut dengan baik.
- g) Berikutnya guru mengakhiri pembelajaran bersama siswa, menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan penghargaan bagi tim yang mempunyai skor tertinggi, sehingga pada siklus ini aktivitas guru dan siswa sudah lebih baik.

### 3) Observasi

Peneliti bersama 2 orang observer lainnya melakukan observasi terhadap aktivitas guru, sehingga diperoleh hasil pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.11. Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instructions* Siklus III**

No	Aktivitas Guru Yang Diamati	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Guru menyampaikan salam pembuka					5	
2	Guru Mengabsen siswa					5	
3	Guru memberi motivasi kepada siswa					5	
4	Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan				4		
5	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu penjumlahan pada pecahan				4		
6	Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal				4		
7	Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 2-3 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah).				4		
8	Guru memfasilitasi siswa dalam mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.				4		
9	Guru memberikan tes formatif 1 dan 2 kepada siswa .					5	
10	Guru memberi pengarahan kepada siswa yang mengalami masalah dalam menyelesaikan tes formatif yang diberikan.				4		
11	Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar.					5	
12	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari					5	
	Jumlah keseluruhan				24	30	54
	Persentase						90% (Sangat tinggi)

Angka persentasi dari hasil observasi aktivitas guru diperoleh kategori sangat tinggi. Ini berarti terjadi kesesuaian yang sangat baik antara aktivitas guru selama proses pembelajaran.

Angka persentase sesuai dengan siklus – siklus sebelumnya untuk memberikan suatu kesimpulan terhadap data yang telah peneliti peroleh dari beberapa siklus. Total bobot aktivitas guru adalah 54,

kemudian dibagi dengan skor maksimal dan dikali 100% sehingga diperoleh persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{54}{60} \times 100\% \\ = 90 \%$$

Sedangkan untuk hasil observasi aktivitas siswa dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif *team accelerated instructions* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel. 4.12. Hasil Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction* Siklus III**

Nama Kelompok	Kode siswa	Indikator												Jlh	%	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
Mars	A1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	40	67	Tinggi
	A2	5	4	3	3	3	3	3	4	5	4	4	4	45	75	Tinggi
	A3	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	46	77	Tinggi
Merkurius	B1	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	56	93	Sgt Tinggi
	B2	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	47	78	Tinggi
	B3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	46	77	Tinggi
Venus	C1	5	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	45	75	Tinggi
	C2	5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	5	51	85	Sgt Tinggi
	C3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50	83	Sgt Tinggi
Uranus	D1	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	56	93	Sgt Tinggi
	D2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	42	70	Tinggi
	D3	5	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	46	77	Tinggi
Neptunus	E1	5	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	44	73	Tinggi
	E2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	51	85	Sgt Tinggi
	E3	5	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	45	75	Tinggi
Saturnus	F1	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	42	70	Tinggi
	F2	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	57	95	Sgt Tinggi
	F3	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	3	47	78	Tinggi
Pluto	G1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	43	72	Tinggi
	G2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	44	73	Tinggi
	G3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	41	68	Tinggi
		98	89	77	74	77	75	77	80	87	84	81	85			
		93.3	84.8	73.3	70.5	73.3	71.4	73.3	76.2	82.9	80.0	77.1	81.0			

Dari hasil observasi aktivitas siswa di atas terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya, ada 6 orang siswa yang memiliki aktivitas sangat

tinggi dan yang lainnya kategori aktivitas tinggi, namun masih terdapat 2 siswa yang mempunyai presentasi 70,5%. Dan 10 siswa berkategori aktivitas tinggi dengan persentase 70,5%.

Selanjutnya untuk aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel hasil observasi berikut ini :

**Tabel 4.13. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus III**

Kode siswa	Indikator								Jlh	%	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8			
A1	3	3	3	3	3	3	3	4	25	63	Tinggi
A2	4	4	3	5	4	4	3	4	31	78	Tinggi
A3	5	4	5	5	3	3	3	4	32	80	Tinggi
B1	4	5	5	5	4	5	5	5	38	95	Sangat Tinggi
B2	5	4	4	4	4	3	3	4	31	78	Tinggi
B3	5	4	5	4	3	3	3	4	31	78	Tinggi
C1	5	3	4	4	4	4	3	4	31	78	Tinggi
C2	4	4	5	5	4	5	5	4	36	90	Sangat Tinggi
C3	4	5	5	4	3	5	5	4	35	88	Sangat Tinggi
D1	5	4	4	4	4	5	4	4	34	85	Sangat Tinggi
D2	3	3	3	4	4	3	3	4	27	68	Tinggi
D3	4	3	5	4	3	4	4	4	31	78	Tinggi
E1	4	3	4	4	3	4	3	4	29	73	Tinggi
E2	5	4	5	5	4	4	4	4	35	88	Sangat Tinggi
E3	5	4	4	4	3	4	3	4	31	78	Tinggi
F1	4	3	4	4	3	3	2	4	27	68	Tinggi
F2	5	4	5	4	5	5	4	5	37	93	Sangat Tinggi
F3	5	4	4	4	4	4	4	3	32	80	Tinggi
G1	4	3	4	4	4	4	4	4	31	78	Tinggi
G2	4	4	4	5	3	4	4	4	32	80	Tinggi
G3	4	3	4	4	4	4	3	4	30	75	Tinggi
	91	78	89	89	76	83	75	85			
	86.7	74.3	84.8	84.8	72.4	79.0	71.4	81.0			

Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa di atas sudah terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya. Terdapat 6 siswa yang berkategori sangat tinggi, dan 15 orang siswa mempunyai aktivitas tinggi. Untuk pencapaian indikator, semua indikator mengalami peningkatan dengan presentase 70,5%.

#### **4) Refleksi Siklus III**

- a) Pada hasil observasi aktivitas belajar siswa sudah bisa berpartisipasi dalam kelompok, masing – masing saling memperkuat timnya agar mendapatkan skor tertinggi.
- b) Siswa sudah mulai mengerti cara menjumlahkan pecahan dengan penyebut yang berbeda, namun masih ada juga siswa yang belum bisa, hal ini disebabkan karena faktor internal siswa, yang mana mereka tidak mempunyai keluarga yang lengkap, sehingga bimbingan orang tua juga diperlukan dalam masalah ini. Hal ini menyadarkan peneliti bahwa tidak mudah menjadi seorang guru dalam mengajar dan mendidik.
- c) Hasil pada siklus III meningkat jika dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus II. Maka peneliti menyimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Accelerated Instruction dapat meningkatkan aktivitas

belajar matematika siswa kelas IV MI Bina Ummah  
Kecamatan Batu Aji Kota Batam.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Data yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung, baik tanpa tindakan maupun dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Accelerated Instruction dengan teknik deskriptif dan presentasi.

Berikut penulis sajikan data dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung, baik tanpa tindakan maupun melalui tindakan dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Accelerated Instruction dengan menggunakan rumus teknik persentasi.

Data hasil observasi perkembangan aktivitas siswa dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif Team Accelerated Intructions sebelum tindakan dan setelah dilakukan tindakan pada masing – masing siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut :



**Tabel 4.14. Perkembangan Aktivitas Siswa dalam Melaksanakan Model Pembelajaran Kooperatif Team Accelerated Instructions Setelah Tindakan**

No	Kode Siswa	Persentasi Aktivitas Siswa					
		Sesudah Tindakan					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		%	Keterangan	%	Keterangan	%	Keterangan
1	A1	43	Sedang	52	Sedang	67	Tinggi
2	A2	60	Sedang	67	Tinggi	75	Tinggi
3	A3	57	Sedang	68	Tinggi	77	Tinggi
4	B1	77	Tinggi	88	Sgt Tinggi	93	Sgt Tinggi
5	B2	58	Sedang	68	Tinggi	78	Tinggi
6	B3	58	Sedang	65	Tinggi	77	Tinggi
7	C1	58	Sedang	67	Tinggi	75	Tinggi
8	C2	58	Sedang	72	Tinggi	85	Sgt Tinggi
9	C3	57	Sedang	68	Tinggi	83	Sgt Tinggi
10	D1	77	Tinggi	83	Sgt Tinggi	93	Sgt Tinggi
11	D2	47	Sedang	57	Sedang	70	Tinggi
12	D3	57	Sedang	68	Tinggi	77	Tinggi
13	E1	53	Sedang	65	Tinggi	73	Tinggi
14	E2	63	Tinggi	72	Tinggi	85	Sgt Tinggi
15	E3	55	Sedang	67	Tinggi	75	Tinggi
16	F1	43	Sedang	57	Sedang	70	Tinggi
17	F2	78	Tinggi	87	Sgt Tinggi	95	Sgt Tinggi
18	F3	50	Sedang	63	Tinggi	78	Tinggi
19	G1	52	Sedang	65	Tinggi	72	Tinggi
20	G2	55	Sedang	67	Tinggi	73	Tinggi
21	G3	48	Sedang	58	Sedang	68	Tinggi

Pada siklus I hanya terdapat 4 siswa yang memiliki aktivitas tinggi dengan presentase 19,04% dan berkategori sedang 80,96%. Sedangkan pada siklus II sudah mulai terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif *team accelerated*

*instructions*, kategori aktivitas sangat tinggi 14,3%, kategori tinggi 66,7% dan kategori sedang 19%. Untuk lebih meyakinkan lagi data yang diperoleh pada siklus II maka penulis melanjutkan penelitian ini pada siklus III dan hasilnya adalah yang berkategori sangat tinggi 28,6% dan berkategori tinggi 71,4%. Dari table tersebut peneliti mencoba memaparkan dalam bentuk grafik di bawah ini:

**Grafik 4.15. Perkembangan Aktivitas Siswa dalam Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Team Accelerated Instructions**



Sedangkan untuk perkembangan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.16. Perkembangan Aktivitas Belajar pada Proses Pembelajaran Pra Tindakan dan Sesudah Tindakan**

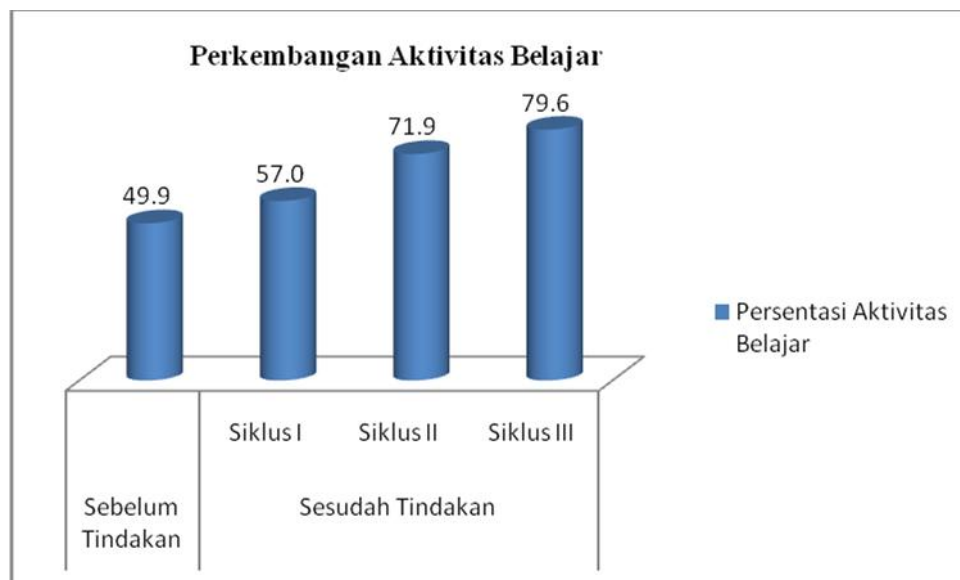
No	Kode Siswa	Persentasi Aktivitas Belajar Matematika							
		Sebelum Tindakan		Sesudah Tindakan					
				Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		%	Keterangan	%	Keterangan	%	Keterangan	%	Keterangan
1	A1	30	Rendah	45	Sedang	60	Sedang	63	Tinggi
2	A2	50	Sedang	60	Sedang	70	Tinggi	78	Tinggi
3	A3	55	Sedang	55	Sedang	73	Tinggi	80	Tinggi
4	B1	73	Tinggi	75	Tinggi	85	Sgt Tinggi	95	Sangat Tinggi
5	B2	43	Sedang	58	Sedang	73	Tinggi	78	Tinggi
6	B3	45	Sedang	58	Sedang	70	Tinggi	78	Tinggi
7	C1	53	Sedang	58	Sedang	70	Tinggi	78	Tinggi
8	C2	54	Sedang	55	Sedang	75	Tinggi	90	Sangat Tinggi
9	C3	52	Sedang	55	Sedang	68	Tinggi	88	Sangat Tinggi
10	D1	60	Sedang	78	Tinggi	83	Sgt Tinggi	85	Sangat Tinggi
11	D2	35	Rendah	50	Sedang	60	Sedang	68	Tinggi
12	D3	48	Sedang	55	Sedang	70	Tinggi	78	Tinggi
13	E1	48	Sedang	50	Sedang	73	Tinggi	73	Tinggi
14	E2	54	Sedang	58	Sedang	78	Tinggi	88	Sangat Tinggi
15	E3	55	Sedang	53	Sedang	70	Tinggi	78	Tinggi
16	F1	45	Sedang	45	Sedang	65	Tinggi	68	Tinggi
17	F2	78	Tinggi	80	Tinggi	88	Sgt Tinggi	93	Sangat Tinggi
18	F3	40	Rendah	55	Sedang	73	Tinggi	80	Tinggi
19	G1	42	Sedang	48	Sedang	68	Tinggi	78	Tinggi
20	G2	45	Sedang	53	Sedang	70	Tinggi	80	Tinggi
21	G3	43	Sedang	53	Sedang	68	Tinggi	75	Tinggi

Pada siklus I peneliti mengalami kegagalan terlihat dari tabel diatas hanya 3 siswa mencapai aktivitas dengan kategori tinggi dengan persentasi 14,3 % dan 85,7% dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus II peneliti berhasil meningkatkan aktivitas siswa, hal ini dapat terlihat masing – masing siswa telah mencapai 76,2% kategori aktivitas tinggi,

9,5% kategori sedang dan 14,3% kategori aktivitas sangat tinggi. Untuk lebih meyakinkan lagi data yang diperoleh pada siklus II maka penulis melanjutkan penelitian ini pada siklus III dan hasilnya terlihat masing – masing siswa telah memiliki aktivitas belajar matematika 71,4% dengan kategori tinggi dan 28,6% dengan kategori sangat tinggi.

Dari tabel tersebut penulis mencoba memaparkan dalam bentuk grafik di bawah ini :

**Grafik 4.17. Perkembangan Aktivitas Belajar Siswa**



Sedangkan perkembangan indikator aktivitas siswa dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif *team accelerated instructions* pada setiap siklus dapat dilihat dari tabel berikut ini. Tabel ini diambil dari hasil observasi yang dilakukan observer pada siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 4.18. Tabel Perkembangan Indikator Aktivitas Siswa dalam  
Melaksanakan Model Pembelajaran Kooperatif Team Accelerated**

**Instructions**

No	Indikator Aktivitas Siswa	Perkembangan Indikator Aktivitas Siswa					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		%	Ket	%	Ket	%	Ket
1	Siswa menjawab salam	68	Tinggi	78	Tinggi	93	Sangat Tinggi
2	Siswa mengacungkan tangan ketika dipanggil	55	Sedang	75	Tinggi	85	Sangat tinggi
3	Siswa menunjukkan ekspresi senang dan bersemangat	58	Sedang	69	Tinggi	73	Tinggi
4	Siswa memperhatikan arahan guru	49	Sedang	65	Tinggi	71	Tinggi
5	Siswa mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan guru	53	Sedang	66	Tinggi	73	Tinggi
6	Siswa mengerjakan kuis secara individu	50	Sedang	62	Tinggi	71	Tinggi
7	Siswa membentuk kelompok dan memberi nama pada masing – masing kelompoknya	56	Sedang	61	Tinggi	73	Tinggi
8	Siswa melaksanakan instruksi guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif	65	Tinggi	65	Tinggi	76	Tinggi
9	Siswa mengerjakan tes formatif 1 dan tes formatif 2	58	Sedang	65	Tinggi	83	Sangat Tinggi
10	Siswa memperhatikan arahan dari guru tentang tes formatif yang tidak bisa diselesaikan	59	Sedang	73	Tinggi	80	Tinggi
11	Siswa merasa senang dan bangga karena kelompoknya mendapatkan penghargaan	57	Sedang	74	Tinggi	77	Tinggi
12	Siswa dapat membuat kesimpulan dari pelajaran yang diterima	61	Tinggi	61	Tinggi	81	Sangat Tinggi

Dari tabel di atas pada siklus I semua indikator belum tercapai, kemudian pada siklus II sudah mulai terjadi peningkatan dengan

persentase 33,3% sudah mulai terjadi perubahan dari siklus sebelumnya.

Pada siklus III semua indikator meningkat dengan persentase 70,5%.

Kemudian untuk perkembangan indikator aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 4.19. Perkembangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Pra Tindakan dan Setelah Tindakan**

No	Indikator Aktivitas Siswa	Persentasi Aktivitas Belajar Matematika							
		Tanpa Tindakan		Melalui Tindakan					
				Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		%	Ket	%	Ket	%	Ket	%	Ket
1	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	48,6	Sedang	69,5	Tinggi	80	Tinggi	86,7	Sangat Tinggi
2	Siswa mencatat dan merangkum uraian dari penjelasan guru	49,5	Sedang	55,2	Sedang	63,8	Tinggi	74,3	Tinggi
3	Siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru	59	Sedang	58,1	Sedang	72,4	Tinggi	84,8	Sangat tinggi
4	Siswa membentuk kelompok - kelompok kecil	59	Sedang	47,6	Sedang	80	Tinggi	84,8	Sangat Tinggi
5	Siswa berpartisipasi dalam kelompok	47,6	Sedang	53,3	Sedang	72,4	Tinggi	72,4	Tinggi
6	Siswa berani memberikan pendapat atau tanggapan	44,8	Sedang	49,5	Sedang	66,7	Tinggi	79	Tinggi
7	Siswa mampu merumuskan konsep pelajaran yang telah dipelajari	50,5	Sedang	56,2	Sedang	61,9	Tinggi	71,4	Tinggi
8	Siswa dapat mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir	61,9	Tinggi	64,8	Tinggi	76,2	Tinggi	81	Sangat Tinggi

Dari hasil tabel di atas pada siklus I terdapat 2 indikator yang berkategori tinggi. Kemudian pada siklus II terdapat 4 indikator berkategori tinggi dengan persentasi 70,5 %. Dan pada siklus III terdapat 1 indikator yang belum mencapai persentasi 70,5% yaitu pada indikator 7, hal ini terjadi karena masih ada sebagian kecil siswa yang masih belum tepat dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan. Sedangkan untuk indikator yang lainnya sudah berkategori tinggi dan sangat tinggi dengan persentasi 70,5%, selanjutnya peneliti menghentikan penelitian karena target telah mencapai skala yang diinginkan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisa data yang telah diteliti, maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar matematika siswa kelas IV MI Bina Ummah Kecamatan Batu Aji Kota Batam melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction*. Pada tahap pra tindakan diperoleh rata – rata aktivitas guru kategori sedang dengan persentase 57,5%. Sedangkan aktivitas belajar siswa pra tindakan masih berkategori sedang. Pada siklus I diperoleh persentase aktivitas guru sebesar 67% dengan kategori tinggi, ada 4 orang siswa yang berkategori aktivitas tinggi dengan persentase 33,3% dan 66,7% berkategori sedang. Kemudian pada hasil observasi aktivitas belajar pada siklus I diperoleh 3 orang siswa dengan aktivitas tinggi dengan persentase 14,3% dan 85,7% aktivitas sedang. Pada siklus II diperoleh rata – rata aktivitas guru dengan persentase 81,7% berkategori sangat tinggi, sedangkan untuk aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif *team accelerated instructions* mencapai 14,3% kategori aktivitas sangat tinggi, 66,7% aktivitas tinggi dan 19% kategori aktivitas sedang. Kemudian pada indikatornya terdapat 5 indikator yang berkategori tinggi dengan persentase 70,5%.

Selanjutnya pada siklus III diperoleh persentase aktivitas guru yaitu 90% dengan kategori aktivitas sangat tinggi. Sedangkan aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif *team accelerated instructions*



mencapai 28,6% sangat tinggi dan 71,4% dengan kategori aktivitas tinggi. Kemudian untuk persentase aktivitas belajar siswa mencapai 28,6% sangat tinggi dan 71,4% dengan kategori aktivitas tinggi. Dan untuk semua indikator sudah tercapai dengan persentase masing – masing indicator 70,5%.

Adapun kelemahan yang dialami selama pertemuan pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction* antara lain :

1. Sebagian siswa masih bermain – main dalam kelompok
2. Tidak semua siswa dapat menyelesaikan semua soal formatif
3. Tidak semua siswa bisa mengeluarkan pendapat
4. Tidak semua siswa secara cepat dapat merumuskan konsep materi yang telah dipelajari

Walaupun demikian tidak berpengaruh pada aktivitas belajar siswa dan setiap siklus terjadi peningkatan aktivitas belajar matematika siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis member saran yang berhubungan dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Accelerated Instruction dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Guru seyogyanya harus mempersiapkan dengan baik bagaimana teknik dalam menerapkan model pembelajaran ini serta materi yang akan diberikan kepada peserta didik.

2. Guru sebaiknya mengatur waktu sebaik mungkin dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif team accelerated instruction.
3. Guru sebaiknya terampil dalam menguasai kelas sehingga bisa mengontrol aktivitas siswa dengan baik.
4. Guru sebaiknya lebih sering menggunakan model pembelajaran ini sehingga siswa bisa terbiasa dengan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction*.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.M, Sardiman, 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, 2010, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jogjakarta : Ar – Ruzz Media
- Depdiknas, 2003, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Djaali, 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hartono, 2010. *Modul Penelitian Kependidikan*. Pekanbaru : Zanafa Publishing.
- Hartono, 2010, *Analisis Item Instrumen*. Bandung : Zanafa Publishing bekerjasama dengan Nusa Media Bandung
- Helmiati, dkk, 2010. *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim bekerjasama dengan Zanafa Publishing
- Hufad, Achmad, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Pusat : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Jacobsen, David A, 2009. *Methods For Teaching Metode – metode Pengajaran Meningkatkan Belajar siswa TK – SMA*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Nasution, S, 2010. *Didaktik Asas – asas Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Ridwan, 2009, *Skala Pengukuran dan Variabel – variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta
- Slavin, Robert E, 2005. *Cooperative Learning Teori, riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media
- Sudijono, Anas, 2010, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Syah, Muhibbin, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada